

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih adalah suatu istilah umum yang di pakai untuk mengatakan adanya invasi mikroorganismenya pada saluran kemih. Infeksi saluran kemih dapat mengenai baik laki-laki maupun perempuan dari semua umur baik pada anak-anak, remaja, dewasa maupun pada lanjut usia. Akan tetapi, dari dua jenis kelamin ternyata wanita lebih sering dari pria dengan angka populasi umur kurang lebih 5-15% (Prabowo dan Eka, 2014). Hal tersebut karena Uretra wanita yang pendek mengakibatkan kandung kemih mudah dicapai oleh kuman-kuman dari dubur. Bila ISK tidak segera diatasi dengan tepat, bisa semakin parah dan terjadi kerusakan ginjal yang tidak pulih. Peningkatan laju metabolisme dan proses penyakit ini menyebabkan peningkatan suhu tubuh (hipertermi). Hipertermi sendiri terjadi karena proses infeksi di dalam tubuh, pertama melalui makanan yang terkontaminasi mikroorganismenya masuk lewat mulut melalui lambung kemudian bakteri hidup di usus berubah menjadi kuman mengeluarkan endotoksin kemudian menjadi bakteri tidak difagosit dan hipotalamus yang mengontrol tubuh menjadi hipertermi.

Infeksi saluran kemih lebih umum terjadi pada laki-laki yang tidak berkhitan. Sesudahnya infeksi lebih banyak terjadi pada wanita. Infeksi saluran kemih simtomatis dan asimtomatis terjadi pada 1,2-1,9% pada jenis kelamin perempuan dan yang paling banyak terjadi pada golongan umur 2-12 tahun. Infeksi sangat jarang terjadi pada laki-laki dengan umur yang sama. Wanita yang

aktif secara seksual mempunyai resiko cystitis yang tinggi, baik wanita maupun laki-laki dewasa yang aktif secara seksual dapat mengalami urethritis.

Menurut WHO infeksi saluran kemih (ISK) adalah penyakit infeksi yang kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3% kasus di laporkan pertahun. Infeksi ini juga lebih sering di jumpai pada wanita dari pada laki-laki. Indonesia merupakan Negara berpenduduk ke empat terbesar di dunia setelah Cina, India, dan Amerika serikat. Infeksi saluran kemih merupakan salah satu jenis infeksi nosokomial yang angka kejadiannya paling tinggi di Indonesia yaitu sekitar 39%-60% menurut hasil penelitian yang dilakukan di dua kota besar di Indonesia. Data dari survei yang dilakukan oleh kelompok peneliti AMRIN (*Anti Microbial Resistance In Indonesia*), tahun 2013. Sedangkan berdasarkan data dari Rekam Medik tahun 2014 di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang di dapatkan data jumlah keseluruhan pasien 10.096 orang dan jumlah pasien yang menderita ISK 308 orang sebanyak 3,05%, pada tahun 2015 di dapatkan jumlah pasien sebanyak 11.869 orang dan pasien yang menderita ISK 486 orang sebanyak 4,09%. Pasien yang menderita ISK dari rawat jalan maupun rawat inap masuk dalam kategori 10 penyakit terbayak di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang dalam satu tahun terakhir.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran kemih di sebabkan oleh mikroorganisme seperti *Escherichia coli*. Selain di sebabkan oleh mikroorganisme factor yang mempengaruhi terjadinya infeksi saluran kemih yaitu bendungan aliran urin yang meliputi anatomi konginetal, batu saluran kemih, oklusi ureter (sebagian atau total). Selanjutnya sisa urin dalam buli-buli karena neurogenic bladder, striktur uretra, hipertropi prostat. Dan gangguan metabolic dan masuknya mikroorganisme ke dalam saluran kemih dapat melalui : penyebaran

endogen yaitu kontak langsung dari tempat terdekat, hematogen, limfogen, eksogen sebagai akibat pemakaian alat berupa kateter atau sistoskopi. Infeksi saluran kemih sering menimbulkan banyak masalah karena sering kali kuman penyebab sulit diberantas, kuman penyebab sering resisten terhadap beberapa macam antibiotika, sering terjadi Infeksi, Nyeri, Gangguan eliminasi urin, Defisiensi pengetahuan tentang kondisi, prognosis, dan kebutuhan pengobatan, Retensi urin, Intoleransi aktivitas, Hipertermi.

Untuk mengatasi masalah infeksi saluran kemih yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan dengan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative adapun sebagai berikut : upaya promotif perawat dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang penyakit infeksi saluran kemih agar keluarga bisa mengerti dan bisa meningkatkan status kesehatan, sehingga pada akhirnya terhindar dari penyakit tersebut. Upaya preventive yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian kompres pada lipatan paha dan aksila, singkirkan baju atau selimut yang berlebihan, anjurkan minum air putih (8-10 gelas/hari) apabila terjadi hipertermi, memberi lingkungan yang sejuk, nyaman, sehat, bersih, dan aman bagi klien dan keluarga, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat. Upaya kuratif, perawat berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan obat antipiretik atau dengan petugas kesehatan lain dalam bentuk rujukan agar klien dapat pengobatan sesuai dengan program yang ditentukan. Selain itu memastikan keluarga mengantarkan anggota keluarga yang sakit untuk berobat ke puskesmas atau dokter untuk mengetahui kebutuhan klien selama pengobatan. Upaya rehabilitative, perawat mampu memperkenalkan pada anggota keluarga cara

merawat pasien dengan infeksi saluran kemih di rumah, serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada ISK dengan masalah Hipertermi di Ruang Pav. Ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada ISK dengan masalah Hipertermi di Ruang Pav. ismail Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Hipertemi di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
2. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada klien Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Hipertemi di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Hipertemi di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Hipertemi di Rumah Sakit Siti Khodijah sepanjang.

5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada klien Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Hipertemi di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat di pergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
2. Dapat di kembangkan kembali dengan cara lain untuk mengatasi masalah keperawatan Hipertermi pada kasus dengan diagnose Infeksi Saluran Kemih sehingga dapat menyelesaikan proses asuhan keperawatan Anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dari penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan dan menuliskan laporan asuhan keperawatan pada klien Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Hipertermi.

1. Bagi pasien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang penatalaksanaan mandiri klien infeksi saluran kemih dengan masalah hipertermi, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi ISK, dan lain sebagainya.

2. Bagi keluarga

Keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan yang positif sehingga dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mencapai kesembuhan.

3. Bagi profesi keperawatan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik dan benar sesuai dengan *standart operasional procedure* (SOP) serta sebagai evaluasi dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat, dan benar.